
**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas VIII-1 UPTD
SMP Negeri Satap 8 Barru Sulawesi Selatan**

Syafri; A.Octamaya Tenri Awaru; Irianti

UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Sulawesi Selatan; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas
Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 2 Makassar Sulawesi Selatan.
syafrigeo88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap siswa kelas VIII-1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah 21 orang siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan atau tatap muka. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan cara melalui semua komponen atau karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning yang terangkum dalam 15 indikator aktivitas dan melalui penyampaian informasi (penyajian kelas), kegiatan belajar kelompok dengan model pembelajaran Problem Based Learning, pelaksanaan tes, dan skor peningkatan individu. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 86,35%. menjadi 92,06% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil belajar siswa memenuhi nilai KKM (70) pada siklus I sebanyak 17 siswa (80,95%); meningkat pada siklus II sebanyak 18 siswa (85,71%). Dengan demikian penerapan pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; IPS

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab [1], [2].

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka peran guru menjadi fungsi keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan diatas. Menurut Djamarah dan Zain, keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen pendidikan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan model pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan[3].

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, pada umumnya aktivitas siswa sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian, pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Semakin aktif siswa maka akan semakin efektif pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Kabupaten Barru, dalam proses kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui bahwa siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditunjukkan dengan siswa yang jarang bertanya kepada guru, malu bertanya kepada temannya, tidak berani mengeluarkan pendapat, serta kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diduga karena kurangnya keaktifan, perhatian dan kerjasama sehingga menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi rendah, hanya sebagian kecil siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, selebihnya hanya mencatat dan diam ditempat duduk tanpa melakukan aktivitas belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah karena sebanyak 70% siswa belum memenuhi nilai KKM (70). Kasus lain yang dijumpai pada saat observasi ialah jam pelajaran IPS berlangsung siang hari kurang optimal. Siswa merasa bosan dan cepat penat sehingga menimbulkan kegaduhan.

Mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa untuk belajar serta memahami materi, sehingga guru harus mengevaluasi kinerja mengajarnya dan tidak hanya terfokus memberikan materi dengan cara mencatat dan membacakan materi tersebut kemudian ditulis oleh para siswa. Pembelajaran harus berjalan dengan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh ataupun merasa bosan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Kabupaten Barru, khususnya pada kelas VIII-1 masih tergolong rendah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Kabupaten Barru.

Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat pada siswa yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Proses pembelajaran ini berpusat pada siswa, sebab pembelajaran berdasarkan masalah tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning ini siswa akan menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan akhirnya menyimpulkan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian tindakan yang akan dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu

praktek pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin[4], [5].

Pembelajaran yang dimulai adanya masalah dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII-1, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Untuk merangsang siswa berpikir, mereka perlu diorientasikan pada situasi bermasalah yang nyata.

Adalah aktivitas fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator aktivitas siswa yaitu : 1) mencari dan memberikan informasi, 2) bertanya kepada guru atau siswa lain, 3) mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa, 4) diskusi atau memecahkan masalah, 5) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 6) memanfaatkan sumber belajar yang ada, 7) menilai dan memperbaiki pekerjaannya, 8) membuat simpulan sendiri tentang belajar yang diterima, 9) dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran, 10) memberikan contoh dengan benar, 11) memecahkan masalah dengan tepat, 12) ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, 13) bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain, 14) menyenangkan dalam pembelajaran, dan 15) menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Oktober 2020 sampai dengan 12 November 2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Kabupaten Barru. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus memiliki 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran based learning di UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Kabuaptan Barru.

Adapun materi pokok yang digunakan, yaitu Peran dan Fungsi Keragaman Budaya dan Konflik dalam kehidupan sosial yang diselesaikan dalam 3 siklus. Proses penelitian tindakan secara sistematis dideskripsikan sebagai berikut.

a. Siklus I

Pada kegiatan siklus I materi yang dipelajari adalah “ Peran dan Fungsi Keragaman Budaya” yang diikuti oleh 21 orang siswa. Adapun prosedur yang dilalui dalam siklus I terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun masing-masing kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

- a) Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yaitu:
- b) Menentukan materi secara bersama dengan guru mata pelajaran IPS
- c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Peran dan Fungsi Keragaman Budaya”
- d) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan sintaks model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
- e) Membuat Lembar Kerja Siswa
- f) Pembagian Kelompok
- g) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi aktivitas pembelajaran yang dilakukan didalam kelas melalui guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, yaitu pada tanggal 13 Oktober. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Pembukaan (salam dan doa)
 - 2) Presensi
 - 3) Apersepsi
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti (60 menit)**
- 1) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
 - 2) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok (anggota 5 siswa)
 - 3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
 - 4) Melaksanakan diskusi
 - 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
 - 6) Siswa berkomentar secara bergantian, yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi
- c. Kegiatan akhir (10 menit)**
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
 - 2) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
 - 3) Guru menyampaikan pesan untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mempersiapkan presentasi berikutnya agar berjalan dengan baik dan lancar
 - 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran
- 3. Hasil Tes**
- Tes yang diberikan berupa soal individu. Soal tes terdiri atas 10 soal obyektif berbentuk pilihan ganda.

Tabel 1: Hasil Tes Siklus I

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f%
≥ 70	17	80,95
< 70	4	19,05
	$\sum f = 21$	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya berjumlah 17 orang siswa (80,95%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 4 siswa (19,05%). Sehingga pada siklus selanjutnya penguasaan siswa terhadap materi selanjutnya dapat ditingkatkan.

4. Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan ini merupakan kegiatan mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas guru, pengamatan terhadap metode pembelajaran, dan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, karena yang diamati merupakan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang sudah diberi penjelasan mengenai proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 2: Pengamatan keaktifan siswa pada siklus 1

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
		Siswa	(%)
1.	Mencari dan memberikan informasi	17	80,95
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	16	76,19

3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	16	76,19
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	19	90,48
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	21	100,00
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	20	95,24
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	19	90,48
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	17	80,95
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	15	71,43
10.	Memberikan contoh dengan benar	16	76,19
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat	18	85,71
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	18	85,71
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	19	90,48
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	20	95,24
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	21	100,00

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Rata-rata Persentase keaktifan = 86,35 %

Jadi besarnya persentase aktivitas siswa kelas VIII-1 pada siklus I adalah 86,35%.

Tabel 3: Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	
Kegiatan Awal	Apersepsi dan memotivasi siswa	a.	Mengabsen siswa			√	
		b.	Membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran				
		c.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
		d.	Memberikan informasi tentang pentingnya materi yang akan Diajarkan				
Kegiatan Inti	Menjelaskan materi pembelajaran	a.	Materi pembelajaran dijelaskan secara luas dan mudah dimengerti			√	
		b.	Materi yang dijelaskan sesuai dengan materi pembelajaran				
		c.	Meminta siswa memperhatikan penjelasan guru				
		d.	Guru memantau aktivitas siswa				
	Membentuk	a.	Membentuk kelompok 5-6 orang		√		

	kelompok siswa dan membimbing siswa dalam belajar.	secara heterogen				
		b. Membagi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan meminta siswa menyelesaikan dalam kelompok				
		c. Memberikan dorongan agar siswa aktif dan bekerjasama dan saling membantu didalam kelompok				
		d. Membimbing siswa agar bertanggung Jawab				
	Menjelaskan materi atau konsep yang akan dikaitkan langsung dengan tema pembelajaran	a. Guru memantau aktivitas siswa		√		
		b. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan				
		c. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah				
		d. Meminta siswa mencermati tugas dengan teliti				
	Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	a. Melihat kelompok yang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran		√		
		b. Memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mengemukakan pendapat				
		c. Memberikan kesempatan kelompok untuk bertanya				
		d. Memberikan kesempatan kelompok untuk menjawab pertanyaan				
Kegiatan Akhir	Memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa baik di dalam kelompok dan individu	a. Menghargai upaya belajar dari setiap kelompok			√	
		b. Memberikan penguatan berupa pujian atas hasil kerja kelompok siswa				
		c. Menghargai upaya belajar dari setiap individu				
		d. Memberikan penguatan berupa pujian hasil kerja individu				

(Sumber: Hasil Analisis Data)

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{14}{24} \times 100\% = 58,33\%$$

Jadi besarnya persentase keaktifan guru pada siklus I adalah 58,33 %.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I masih dalam kategori rendah, hal ini terlihat dari perolehan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh 86,35% dengan kriteria sedang. Begitupun juga hasil analisis pada lembar observasi kegiatan guru pada siklus I memperoleh 58,33% dengan kriteria sedang. Hal ini dikarenakan masih terdapat sebagian siswa yang belum mengerti proses pembelajaran *problem based learning* (PBL), seperti takut dan malu menyatakan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, sehingga peneliti melakukan refleksi dan mencoba membuat alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan yang terjadi, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Untuk itu dilakukan refleksi agar bisa menilai apa saja yang menjadi keberhasilan dan kegagalan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada kegiatan siklus II materi yang dipelajari adalah “ Konflik dalam kehidupan sosial” yang telah hadir 21 siswa kelas VIII-1. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 oktober 2020 sampai dengan 24 oktober 2020. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yaitu:
- 2) Menentukan materi secara bersama dengan guru mata pelajaran IPS
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi “Konflik dalam kehidupan sosial”
- 4) Membuat skenario pembelajaran berdasarkan sintaks model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa
- 6) Pembagian Kelompok
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi aktivitas pembelajaran yang dilakukan didalam kelas melalui guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, yaitu pada tanggal 13 Oktober. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Pembukaan (salam dan doa)
 - b) Presensi
 - c) Apersepsi
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
 - a) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
 - b) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok (anggota 5 siswa)
 - c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok
 - d) Melaksanakan diskusi
 - e) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas
 - f) Siswa berkomentar secara bergantian, yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
 - a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
 - b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
 - c) Guru menyampaikan pesan untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mempersiapkan presentasi berikutnya agar berjalan dengan baik dan lancar

d) Guru menutup kegiatan pembelajaran

4) Hasil tes

Tes yang diberikan berupa soal individu. Soal tes terdiri atas 10 soal obyektif berbentuk pilihan ganda.

Tabel 4: Hasil Siklus II

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f%
≥ 70	18	85,71
< 70	3	14,29
	$\sum f=21$	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 18 siswa (85,71%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 3 siswa (14,29%). Nilai 70 adalah ketuntasan belajar, hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa yang dapat menguasai materi secara baik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa (85,71%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa (14,29%). Ketuntasan klasikal telah tercapai

d. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran serta melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelas maka dilakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa, apakah lebih meningkat dari siklus I atau justru sebaliknya lebih rendah dari siklus I. Adapun hasil observasi yang dilakukan guru dalam memberikan tindakan pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 5: Pengamatan aktivitas siswa siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
			(%)
1.	Mencari dan memberikan informasi	20	95,24
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	18	85,71
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	19	90,48
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	20	95,24
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	21	100,00
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	20	95,24
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	19	90,48
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	18	85,71
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	18	85,71
10.	Memberikan contoh dengan benar	18	85,71
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat	19	90,48

12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	18	85,71
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	20	95,24
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	21	100,00
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	21	100,00

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Persentase keaktifan = 92,06%

Jadi besarnya persentase keaktifan siswa siklus II adalah 92,06%.

Tabel 6: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor			
			1	2	3	4
Kegiatan Awal	<i>Apersepsi dan memotivasi siswa</i>	a. Mengabsen siswa			√	
		b. Membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran				
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
		d. Memberikan informasi tentang pentingnya materi yang akan Diajarkan				
Kegiatan Inti	Menjelaskan materi pembelajaran	e. Materi pembelajaran dijelaskan secara luas dan mudah dimengerti			√	
		f. Materi yang dijelaskan sesuai dengan materi pembelajaran				
		g. Meminta siswa memperhatikan penjelasan guru				
		h. Guru memantau aktivitas siswa				
	Membentuk kelompok siswa dan membimbing siswa dalam belajar.	e. Membentuk kelompok 5-6 orang secara heterogen			√	
		f. Membagi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan meminta siswa menyelesaikan dalam kelompok				
		g. Memberikan dorongan agar siswa aktif dan bekerjasama dan saling membantu didalam kelompok				
		h. Membimbing siswa agar bertanggung				

		Jawab				
	Menjelaskan materi atau konsep yang akan dikaitkan langsung dengan tema pembelajaran	e. Guru memantau aktivitas siswa			√	
		f. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan				
		g. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah				
		h. Meminta siswa mencermati tugas dengan teliti				
	Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	e. Melihat kelompok yang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran			√	
		f. Memberikan kesempatan kepada perwakilan dari kelompok untuk mengemukakan pendapat				
		g. Memberikan kesempatan kelompok untuk bertanya				
		h. Memberikan kesempatan kelompok untuk menjawab pertanyaan				
Kegiatan Akhir	Memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa baik di dalam kelompok dan individu	a. Menghargai upaya belajar dari setiap kelompok			√	
		b. Memberikan penguatan berupa pujian atas hasil kerja kelompok siswa				
		c. Menghargai upaya belajar dari setiap individu				
		d. Memberikan penguatan berupa pujian hasil kerja individu				

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Persentase keaktifan = $\frac{18}{24} \times 100\% = 75\%$

Jadi besarnya persentase keaktifan guru siklus II adalah 75 %.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Kabupaten Barru mengalami peningkatan setelah guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Untuk dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus II. Terdapat berbagai perubahan yang terjadi dari siklus I ke arah perbaikan. Hal ini dapat terlihat pada aktivitas guru yang mengalami suatu perubahan pada peningkatan terhadap aktivitas siswa yang baik, yang dilihat dari proses pembelajaran didalam kelas. Peningkatan tersebut terjadi pada kemauan siswa untuk berkomunikasi baik pada guru maupun teman sejawatnya. Seperti, percaya diri saat bertanya, menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan dengan cara yang baik dan benar, dapat memecahkan masalah pada materi yang

diberikan, menyimak penjelasan guru, menyimpulkan pelajaran dan memberikan ide atau alasan terhadap masalah yang diberikan melalui LKS.

Pada siklus II, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Kabupaten Barru mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Peningkatan tersebut terjadi pada kemauan siswa untuk berkomunikasi baik pada guru maupun teman sejawatnya. Seperti, percaya diri saat bertanya, menjawab dan mengerjakan soal yang diberikan dengan cara yang baik dan benar, dapat memecahkan masalah pada materi yang diberikan, menyimak penjelasan guru, menyimpulkan pelajaran dan memberikan ide atau alasan terhadap masalah yang diberikan melalui LKPD.

2. Pembahasan

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan tindakan siklus I, dan siklus II telah terjadi peningkatan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) cukup efektif diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya di kelas VIII-1 dengan pokok bahasan Konflik dalam Kehidupan Sosial. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan juga dapat berdampak pada peningkatan dari hasil belajar para siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto, menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memfokuskan pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok[6]. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.

Pendapat diatas didukung oleh pendapat Sanjaya, yang mengemukakan bahwa pembelajaran *problem based learning* melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat pada siswa yang mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan[7]. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sebab dapat membuat siswa menjadi aktif berfikir, berkomunikasi, mencari, dan akhirnya menyimpulkan. Selain itu, model pembelajaran PBL ini dilakukam dengan kerja sama kelompok antar siswa yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal-soal, sehingga siswa tidak hanya sekedar mencatat dan menghafal materi pelajaran[8]. Adanya tindakan yang dilakukan didukung dengan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk lebih semangat belajar dan siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama diperoleh persentase 86,35% dengan kriteria sedang. Sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas hanya 17 orang atau 80,95% dari 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan materi “Peran dan Fungsi Keragaman Budaya” dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) belum optimal, ini disebabkan masih ada sebagian siswa belum mengerti proses pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Setelah siswa mengetahui proses model pembelajaran *Problem based learning* (PBL), maka siswa termotivasi untuk belajar, sehingga diharapkan aktivitas belajar siswa pada tindakan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem based learning* (PBL) meningkat.

Peningkatan aktivitas belajar siswa disiklus II dan III begitu signifikan sebab sebagian besar siswa sudah mengerti proses pembelajaran *Problem based learning* (PBL) sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan aktif dalam kelompok dan individu untuk memecahkan masalah pada materi tentang “Konflik Dalam Kehidupan Sosial” yang termuat dalam LKPD. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan tindakan, yaitu pada kriteria sangat baik. Peningkatan yang terjadi begitu signifikan antara pembelajaran yang bersifat konvensional dibanding dengan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Berdasarkan hasil

observasi pada siklus II terdapat siswa yang tuntas belajar yaitu 18 orang atau 85,71 % dari 21 siswa, dan pada setiap pertemuan atau tatap muka 100% siswa hadir.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar karena siswa belajar melalui pengamatan secara langsung, ide yang disertai alasan dan ilmu yang diperoleh siswa lebih bertahan lama dalam ingatannya[9]. Dengan demikian aktivitas belajar siswa dan kemampuan memahami materi pun menjadi lebih optimal. Adapun catatan pengamatan umum terhadap siswa kelas VIII-1 setelah diterapkan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) penerapan model pembelajaran *based learning* dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa, 2) Model pembelajaran *based learning* membutuhkan sistem kontrol yang baik dari guru terutama pada saat siswa berdiskusi di dalam kelompok maupun saat mengungkapkan pendapatnya sehingga peserta didik benar-benar terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *based learning* yang terlihat pada saat proses diskusi kelompok maupun saat mengungkapkan pendapatnya mengalami peningkatan keaktifan yang berdampak pada hasil belajar, 4) Keaktifan siswa kurang merata. Hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok maupun pengungkapan pendapat ada beberapa siswa yang terus mengemukakan pendapatnya dan ada yang hanya diam, 5) Keterbatasan buku penunjang pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa hanya memiliki LKPD dan buku catatan materi, yang membuat model pembelajaran *based learning* terhambat karena pada saat diskusi siswa perlu membaca terlebih dahulu, 6) Sulitnya pengawasan individu siswa, karena jumlah siswa yang tidak sebanding dengan guru, membuat pengawasan saat diskusi menjadi lebih sulit dan tidak optimal. Beberapa peserta didik dapat lepas dari pengawasan guru dan membuat kegaduhan dengan saling mengobrol antar peserta didik satu dan lainnya

D. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri Satap 8 Barru Kab. Barru. Siswa yang sebelumnya kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga mereka lebih memahami materi yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan rasa percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, tidak malu bertanya kepada guru dan teman sejawatnya, sehingga semua siswa dalam proses belajar dapat berperan aktif. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga terlihat bahwa model pembelajaran Problem Based Learning ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, sebab jika aktivitas belajar siswa menjadi meningkat maka hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
- [2] A. Hafid, J. Ahiri, and P. Haq, "Konsep Dasar Ilmu Pendidikan," 2013.
- [3] S. B. Djamarah and A. Zain, "Strategi belajar mengajar," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [4] H. Altrichter, S. Kemmis, R. McTaggart, and O. Zuber-Skerritt, "The concept of action research," *Learn. Organ.*, 2002.
- [5] K. Lewin, "Action research and minority problems," *J. Soc. Issues*, vol. 2, no. 4, pp. 34–46, 1946.
- [6] H. Y. Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media, 2014.

- [7] W. Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana, 2015.
- [8] D. F. Wood, "Problem based learning," *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [9] M. T. Amir, *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media, 2016.